

## Upaya Pencegahan Kejadian Kanker Payudara Dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Wanita di Kabupaten Kapuas

**Ruslinawati**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

**Esty Yunitasari**

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

**Yenny Okvitasari**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

**Kristina Yuniarti**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

**Rr.Sri Nuriaty**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

**M Rifqi**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

**Sumiati**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Korespondensi penulis: [roro.umbjm@gmail.com](mailto:roro.umbjm@gmail.com)

**ABSTRAC.** *The Ministry of Health of the Republic of Indonesia stated that the prevalence of cancer in 2003 was only 221 cases, in 2008 it had tripled to 657 cases and there were 1,722 total cases in 2010-2011. As many as 60-70% of breast cancer patients come with advanced stages (stage III or IV), so almost half of the incidence of breast cancer ends in death. Breast self-examination (BSE) is very important as a first step to find out whether you have breast cancer or not. The existence of information about BSE and breast cancer is a motivation for women to increase knowledge about the breast area. This is the main basis for increasing knowledge about breast examination Purpose This activity increases understanding of how to check BSE with leafliat media. The Activity Method provides health education and distributes leaflets. Activity Results: how to know the incidence of cancer is to know early the abnormalities of the female body itself, especially the breast. Conclusion: Health education with leafeat can increase knowledge and understanding of early detection of abnormalities in the woman's own body parts.*

**Keywords:** *Education, Breast examination, Realize*

**ABSTRAK.** Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pravelensi kanker tahun 2003 hanya ada 221 kasus, tahun 2008 sudah tiga kali lipat menjadi 657 kasus dan terdapt 1.722 total kasus pada tahun 2010-2011. Sebanyak 60-70% penderita kanker payudara datang dengan stadium lanjut (stadium III atau IV), sehingga hampir setengah dari angka kejadian kanker payudara berakhir dengan kematian. pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara

Received April 10, 2023; Revised Mei 20, 2023; Accepted Juni 15, 2023

\* Ruslinawati. [roro.umbim@gmail.com](mailto:roro.umbim@gmail.com)

atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara Tujuan Kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang cara pemeriksaan SADARI dengan media leaflet. Metode Kegiatan memberikan edukasi/pendidikan kesehatan dan membagikan leaflet. Hasil Kegiatan: cara mengetahui kejadian kanker adalah dengan mengetahui lebih awal adanya kelainan dari tubuh wanita itu sendiri terutama payudara. Kesimpulan: Edukasi/pendidikan kesehatan dengan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman deteksi dini akan adanya kelainan pada bagian tubuh wanita itu sendiri.

**Kata kunci:** Edukasi, Pemeriksaan payudara, Sadari

## LATAR BELAKANG

SADARI merupakan serangkaian prosedur untuk mengetahui adanya benjolan atau keabnormalan pada payudara sejak dini. SADARI penting untuk dilakukan dan dikuasai oleh setiap wanita, mulai remaja sampai dengan lansia, karena dengan melakukan SADARI dan menemukan keabnormalan sejak dini dapat memberikan prognosis yang lebih baik. Banyak keuntungan melakukan SADARI pada usia remaja sampai dengan lansia, karena hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI. Sekitar 95% wanita yang terdiagnosis kanker payudara pada tahap awal dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis, (Tarmi, 2013)

Tercatat sebanyak 115 Orang penderita kanker yang datang mengunjungi Yayasan Kanker Indonesia (YKI) selama pertengahan tahun 2011 dimana 15 orang lainnya positif terkena kanker payudara dan 100 orang sisanya terkena tumor jinak payudara. (YKI, 2011)

Data statistik *Global Burden Of Cancer* melaporkan bahwa kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia dan menyumbang 7,6 juta kematian (sekitar 13% dari semua kematian) pada tahun 2008. Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, sekitar 16% dari seluruh kanker pada wanita. Diperkirakan 519.000 perempuan meninggal pada 2004 akibat kanker payudara meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit dunia maju, mayoritas (69%) dari semua kematian kanker payudara terjadi di negara berkembang (WHO, 2011)

Wanita masih sangat rentan menderita penyakit kanker payudara yang dapat mengakibatkan kematian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan, jumlah kasus baru juga meningkat. Prevalensi tahun 2003 hanya ada 221 kasus, tahun 2008 sudah tiga kali lipat menjadi 657 kasus dan terdapt 1.722 total kasus pada tahun 2010-2011. Sebanyak 60-70% penderita kanker payudara datang dengan stadium lanjut (stadium III atau

IV), sehingga hampir setengah dari angka kejadian kanker payudara berakhir dengan kematian (Rini, 2010)

Benjolan di payudara ditemukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran dalam perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami suatu kepekaan dengan payudaranya, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya (Yuni, 2009).

Menurut Hidrah (2008), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Manuaba, 2008).

Peran perawat dan bidan sebagai tenaga kesehatan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri 4 (SADARI). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan. Berdasarkan fenomena di atas maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita.

## **METODE PENELITIAN**

1. Topik : Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
2. Sub Topik : Upaya pencegahan kejadian kanker payudara dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita di Kapuas
3. Sasaran : Wanita semua umur
4. Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023
5. Tempat : Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas
6. Waktu : 10.00 WITA – Selesai
7. Metode :
  - a. Cooperative learning
  - b. Small Group discussion
  - c. Evaluasi
8. Media
  - a. laptop dan LCD Proyektor
  - b. Leaflet
  - c. Vidio Edukasi
9. Pengorganisasian
  - a. Pemateri :  
Kristina Yuniarti, Ns., M.Kep  
Dr. Esty Yunitasari, S.Kp., M.Kes
  - b. Moderator: Yenny Okvitasari, Ns., M.Kep
  - c. Petugas mengatur konsumsi:  
Hj. Ruslinawati, Ns., M. Kep  
Tri Hariani, S.Kep
  - d. Petugas mengatur audiens dan mengecek daftar hadir:  
Rr.Sri Nuriaty Masdiputri, S.ST., M.Keb  
Tri Hariani, S.Kep
  - e. Operator: Sumiati, S.Kep
10. Persiapan Pelaksanaan
  - a. Survey tempat.
  - b. Mendiskusikan kontrak waktu
  - c. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan
  - d. Menyepakati waktu pelaksanaan dengan mitra

## 11. Pelaksanaan

Persiapan sarana dan media

Mengumpulkan peserta

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita usia subur tentang cara memeriksa payudara sendiri (SADARI). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Memahami	30	88,2
Tidak Memahami	4	11,8
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.2. Tingkat keterampilan Ibu Balita tentang cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

<b>Tingkat Keterampilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Terampil	28	82,3
Tidak Terampil	6	17,7
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

## Pemahaman

Pada table diatas dapat kita lihat bahwa, dari 34 orang peserta, 30 orang (88,2%) peserta mampu menjelaskan kembali cara pemeriksaan payudara sendiri dengan benar dan hanya 4 orang (11,8%) yang tidak bisa menjelaskan kembali dengan benar cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

## Keterampilan

Pada table diatas dapat kita lihat bahwa, dari 34 orang peserta, 28 orang (82,3%) peserta mampu mempraktikkan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar secara mandiri dan hanya 6 orang (17,7%) yang tidak mampu mempraktikkan kembali dengan benar cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Orang yang memiliki tingkat pendidikan dan wawasan yang tinggi akan memperhatikan dan merawat kesehatan. Penelitian Sanders & Morawska dalam Yusuf (2013) menunjukkan

bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, maka keterampilan menjadi lebih baik. Keterampilan yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Pemahaman**

Dari 34 orang peserta, 30 orang (88,2%) peserta memahami dan hanya 4 orang (11,8%) yang tidak memahami cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

### **b. Keterampilan**

Dari 34 orang peserta, 28 orang (82,3%) peserta terampil dan hanya 6 orang (17,7%) yang tidak terampil melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

## **Saran**

Untuk membentuk perilaku SADARI pada wanita usia subur diperlukan waktu cukup lama sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan yang bersifat kontinu, oleh karena itu diharapkan kader puskesmas sebagai pendamping dapat menjalankan perannya secara terus menerus khususnya dalam membina sasaran dalam hal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alini. (2018) *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar*
- Hidrah. (2008) *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: Ganesha.
- Manuaba, IGB (2013) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC
- Syarifah Gusmiranti Purmalasari. (2017) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*
- Suliha, U et.al (2011) *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Susilo, R (2011) *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Tarmi, Ws, Kholidatul. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Muhammadiyah 10 Palirangan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Jurnal. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023: <http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVI/9.pdf>